



**PENGARUH PENYULUHAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PROSES  
PELIMPAHAN WEWENANG TERHADAP KEPATUHAN MELAKSANAKAN  
TINDAKAN KEPERAWATAN**

**Andi Nasir\*, Edi Purnomo, I Made Sudarta**

Program Studi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Mamuju, Jl. Poros Mamuju - Kalukku Km. 16,  
Tadui, Mamuju, Tadui, Kec. Mamuju, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat 60172, Indonesia

[\\*andinasir78@gmail.com](mailto:andinasir78@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kepatuhan melaksanakan tindakan keperawatan diperlukan Standard Operational Prosedur (SOP) di unit Pelayanan Kesehatan, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Tingkat Kepatuhan Perawat menjalankan SOP pelimpahan wewenang sebelum dan setelah dilakukan Penyuluhan di Ruang Perawatan Rumah Sakit Kabupaten Mamuju. Jenis penelitian ini menggunakan desain Pre Eksperimental dengan bentuk One-Group Pretest and Posttest Design. Pengujian analisis dengan uji statistik paired sample t-test untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan. Pengujian analisis statistik ini menggunakan taraf signifikan  $p < 0,05$ . Adapun hasil uji statistik pre test dan post test untuk Penerapan Standar Operasional diperoleh  $t_{hitung}$  adalah  $(11,815) > t_{tabel} (1,672)$  dan nilai signifikansi probabilitas  $P \text{ value} = 0,00 < 0,005$  artinya ada perbedaan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang Penerapan Standar Operasional. Kepatuhan Menjalankan Standar Operasional Prosedur berdasarkan pre test dan post test diperoleh nilai  $t_{hitung}$  adalah  $(10,837) > t_{tabel} (1,672)$  dan nilai signifikansi probabilitas  $P \text{ value} = 0,00 < 0,005$  sehingga ada perbedaan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang Kepatuhan Menjalankan Standar Operasional Prosedur. Sedangkan Penyuluhan Tentang Standar Operasional Prosedur diperoleh pre test dan post test didapatkan nilai  $t_{hitung}$  adalah  $(12,590) > t_{tabel} (1,672)$  serta diperoleh nilai signifikansi probabilitas  $P \text{ value} = 0,00 < 0,005$  berarti ada perbedaan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur Pelimpahan Wewenang dalam melaksanakan Tindakan Keperawatan. Proses pengolahan data diperoleh adanya perbedaan signifikansi sebelum dan setelah diberikan intervensi baik terhadap item penyuluhan tentang Penerapan Standar Operasional, item Kepatuhan menjalankan Standar Operasional Prosedur, maupun Penyuluhan Tentang Standar Operasional Prosedur.

Kata kunci: penerapan standar operasional prosedur; pelimpahan wewenang; tindakan keperawatan

***THE INFLUENCE OF OPERATIONAL STANDARD EXTENSION OF  
AUTHORIZATION INSURANCE PROCESS PROCEDURES FOR COMPLIANCE  
IMPLEMENTING NURSING ACTIVITIES***

**ABSTRACT**

*Compliance in carrying out nursing actions requires Standard Operational Procedures (SOP) in the Health Service unit. The purpose of this study was to determine the level of compliance of nurses in carrying out SOP for delegation of authority before and after counseling in the Mamuju District Hospital Treatment Room. This type of research uses a Pre Experimental design in the form of One-Group Pretest and Posttest Design. To test the analysis with the statistical test paired sample t-test to determine the difference before and after treatment. Peng statistical tests were analyzed using a significant level of  $p < 0.05$ . The results of the pre-test and post-test statistics for the Application of Operational Standards obtained that  $t_{count}$  is  $(11,815) > t_{table} (1,672)$  and the probability significance value  $P \text{ value} = 0.00 < 0.005$  means that there is a difference before and after being given counseling on the Application of Operational Standards . Compliance Running Standard Operating Procedures based on pre test and post test obtained  $t \text{ value} (10,837) > t_{table} (1.672)$  and probability significance value*

*P value = 0.00 < 0.005 so that there is a difference before and after being given counseling about Compliance with Running Standard Operations Procedure. While Counseling on Standard Operating Procedures obtained pre-test and post-test obtained the value of  $t_{count}$  is (12,590) >  $t_{table}$  (1,672) and the probability significance value  $P$  value = 0.00 < 0.005 means that there is a difference before and after being given counseling on the Implementation of Standards Operational Procedure for Delegation of Authority in carrying out Nursing Actions. In the data processing process, it was found that there was a significant difference before and after the intervention was given, both to the counseling item on the Implementation of Standard Operating Procedures, the Compliance item running the Standard Operating Procedure, and the Extension about the Standard Operating Procedure.*

*Keywords: delegation of authority; implementation of standard operating procedures; nursing actions*

## **PENDAHULUAN**

Penyuluhan merupakan upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif untuk menghasilkan perilaku individu atau masyarakat yang diperlukan dalam peningkatan derajat kesehatan (Suhardjo, 2003). Dalam menjaga keselamatan pasien diperlukan beberapa cara yaitu melalui penerapan tindakan kepatuhan pada perawat menerapkan prosedur standar operasional pada setiap praktik tindakan keperawatan (Arma, 2012). Adapun upaya tindakan keselamatan pasien bertujuan untuk mengoptimalkan aspek pelayanan dan meminimalisir adanya kemungkinan sangkaan pada kasus malpraktik, sehingga tentulah bagi setiap tenaga perawat dapat lebih mengerti dan tahu akan standar prosedur operasional (SOP. Kondisi adanya tenaga medis (dokter) yang seringkali terbatas, memungkinan munculnya kondisi yang mengharuskan perawat melakukan tindakan atau praktik yang bukan menjadi kewenangannya dalam melakukan pekerjaan di pelayanan kesehatan. Tanpa adanya pelimpahan wewenang dari tenaga kesehatan seperti dokter yang diberikan kepada perawat sangat berdampak dan berakibat dapat menimbulkan permasalahan hukum terkait dengan adanya proses tanggung jawab yang dibebankan sepihak dan bisa merugikan perawat. Delegasi wewenang merupakan istilah pelimpahan wewenang dalam pemberian pelayanan kesehatan melalui bentuk tindakan dan praktik yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

Pemberian pelayanan keperawatan maupun praktik pelayanan kesehatan yang didalamnya melibatkan komunitas perawat hampir seringkali terjadi proses pelimpahan wewenang (delegasi wewenang). Untuk melaksanakan tugas medis tertentu keberadaan akan delegasi wewenang dapat dipahami sebagai pelimpahan dari dokter kepada perawat. Seringnya terjadi ketidakpatuhan antara tugas asuhan keperawatan dengan tugas yang merupakan pelimpahan wewenang yang sepatutnya dilakukan oleh perawat disebabkan karena belum tersedianya petunjuk atau standar operasional prosedur. Perawat dalam melakukan tindakan medis di ruang keperawatannya selama ini dilakukan secara tidak optimal akibat ketidakpatuhan dalam proses pelimpahan wewenang, Sehingga akan mempengaruhi secara langsung proses tindakan keperawatan yang diberikan kepada pasien. Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh penyuluhan standar pelimpahan wewenang terhadap kepatuhan menjalankan tindakan keperawatan pada ruang perawatan Rumah Sakit.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan bentuk *One-Group Pretest and Posttest Desaign* yaitu merupakan desain Pre Eksperimental yang penelitiannya sebelum diberi perlakuan dilakukan terlebih dahulu *pretest* dan selanjutnya setelah diberikan intervensi dilakukan *posttest*. Dalam penelitian ini Populasinya adalah Perawat yang bertugas pada Ruang Perawatan Rumah Sakit Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat. Penarikan sampel metode *nonprobability sampling* dengan cara sampel jenuh (*total sampling*). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan

melalui observasi dan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) dengan pendekatan kuantitatif. Uji validitas diperoleh nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > rtabel 0,258, untuk  $df = 58-2 = 56$ , dengan  $\alpha$  adalah 0,05 maka item dari masing-masing pertanyaan pada kuesioner dapat valid atau sebaliknya. Sedangkan pengujian nilai realibilitas dilakukan terhadap item pertanyaan (kuesioner) yang dinyatakan valid. Suatu variabel dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Penghitungan uji ini juga menggunakan program *SPSS for windows versi 22* dengan menggunakan rumus “*Alpha Cronbach*”. Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik yaitu *paired sample t-test* untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan.

## HASIL

### Uji instrumen data

Penelitian ini diawali dengan pengujian validitas terhadap 58 responden. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > rtabel 0,258, untuk  $df = 58-2 = 56$ , dengan  $\alpha = 0,05$  maka item dari masing-masing pertanyaan pada kuesioner dapat valid atau sebaliknya. Sedangkan uji realibilitas dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten, dengan menggunakan rumus “*Alpha Cronbach*”. Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada kuesioner Penerapan Standar Operasional memiliki status valid, karena nilai r hitung (*Corrected Item – Total Correlation*) > rtabel sebesar 0,258. Sedangkan Tabel 2 melalui proses pengolahan data SPSS maka penjelasan data di atas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada kuesioner Kepatuhan Menjalankan Standar Operasional Prosedur memiliki status valid, karena nilai r hitung (*Corrected Item – Total Correlation*) > rmtabel sebesar 0,258. Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada kuesioner.

Penyuluhan tentang Standar Operasional Prosedur karena diperoleh nilai r hitung (*Corrected Item – Total Correlation*) > rtabel sebesar 0,258, maka dinyatakan valid. Sedangkan dari uji reliabilitas yang ditunjukkan pada Tabel 4 terhadap semua item pertanyaan maupun pernyataan diperoleh hasilnya reliabel. Hasilnya dikatakan reliabel atau handal terhadap suatu variabel jika jawaban terhadap pertanyaan tersebut selalu konsisten. Adapun hasil koefesien reliabilitas Penerapan Standar Operasional adalah sebesar  $r_{ll} = 0,701$ , Kepatuhan Menjalankan Standar Operasional Prosedur  $r_{ll} = 0,732$ , dan Penyuluhan Tentang Standar Operasional Prosedur  $r_{ll} = 0,713$ , ternyata memiliki nilai “*Alpha Cronbach*” lebih besar dari 0,600 yang berarti kesemua instrumen pada item pertanyaan/pernyataan pada kuesioner dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan (Kriteria Nunnally, 1960).

Tabel 1.  
 Hasil Uji Validitas Item Pertanyaan Penerapan Standar Operasional (n=15)

Penerapan Operasional	Standar	r hitung	Nilai Sig	rtabel	Kriteria
Item Pertanyaan					
	1.	0,528	0,000	0,258	Valid
	2.	0,465	0,000	0,258	Valid
	3.	0,425	0,000	0,258	Valid
	4.	0,346	0,008	0,258	Valid
	5.	0,495	0,000	0,258	Valid
	6.	0,441	0,000	0,258	Valid
	7.	0,441	0,000	0,258	Valid
	8.	0,260	0,000	0,258	Valid

Penerapan Operasional	Standar	rhitung	Nilai Sig	rtabel	Kriteria
9.		0,486	0,000	0,258	Valid
10.		0,357	0,006	0,258	Valid
11.		0,639	0,000	0,258	Valid
12.		0,276	0,000	0,258	Valid
13.		0,321	0,000	0,258	Valid
14.		0,315	0,009	0,258	Valid
15		0,431	0,000	0,258	Valid

Tabel 2.  
 Hasil Uji Validitas Item Pertanyaan Kepatuhan Menjalankan Standar Operasional Prosedur (n=15)

Kepatuhan Standar Prosedur	Menjalankan Operasional	rhitung	Nilai Sig	rtabel	Kriteria
Item Pertanyaan					
1.		0,275	0,037	0,258	Valid
2.		0,349	0,007	0,258	Valid
3.		0,356	0,000	0,258	Valid
4.		0,322	0,008	0,258	Valid
5.		0,319	0,000	0,258	Valid
6.		0,545	0,000	0,258	Valid
7.		0,595	0,000	0,258	Valid
8.		0,503	0,000	0,258	Valid
9.		0,499	0,000	0,258	Valid
10.		0,420	0,006	0,258	Valid
11.		0,399	0,000	0,258	Valid
12.		0,301	0,021	0,258	Valid
13.		0,272	0,000	0,258	Valid
14.		0,269	0,042	0,258	Valid
15		0,283	0,021	0,258	Valid

Tabel 3.  
 Hasil Uji Validitas Item Pertanyaan Penyuluhan Tentang Standar Operasional Prosedur (Jumlah Pertanyaan = 20 Nomor)

Penyuluhan Tentang Standar Operasional Prosedur	rhitung	Nilai Sig	rtabel	Kriteria
Item Pertanyaan				
1.	0,273	0,038	0,258	Valid
2.	0,407	0,002	0,258	Valid
3.	0,307	0,000	0,258	Valid
4.	0,275	0,037	0,258	Valid
5.	0,371	0,004	0,258	Valid
6.	0,303	0,021	0,258	Valid
7.	0,483	0,000	0,258	Valid
8.	0,469	0,000	0,258	Valid
9.	0,368	0,004	0,258	Valid

Penyuluhan Tentang Standar Operasional Prosedur	rhitung	Nilai Sig	rtabel	Kriteria
10.	0,370	0,006	0,258	Valid
11.	0,379	0,003	0,258	Valid
12.	0,382	0,003	0,258	Valid
13.	0,446	0,000	0,258	Valid
14.	0,411	0,000	0,258	Valid
15.	0,395	0,000	0,258	Valid
16.	0,484	0,000	0,258	Valid
17.	0,335	0,010	0,258	Valid
18.	0,498	0,000	0,258	Valid
19.	0,340	0,009	0,258	Valid
20.	0,340	0,009	0,258	Valid

Tabel 4.  
 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Item Pertanyaan/Pernyataan	ralpha (%)	rkritis	Kriteria
1.	Penerapan Standar Operasional	0,701	0,600	Reliabel
2.	Kepatuhan Menjalankan Standar Operasional Prosedur	0,732	0,600	Reliabel
3.	Penyuluhan Tentang Standar Operasional Prosedur	0,713	0,600	Reliabel

### Karakteristik Responden

Adapun umur responden terbanyak pada tabel 5 diperoleh adalah umur 30 – 37 Tahun yang berjumlah 28 orang (48,3 %) dan yang terendah adalah diatas (> 46 Tahun) atau (5,2 %). Untuk Jenis kelamin responden tenaga perawat pada bagian perawatan Rumah Sakit Kabupaten Mamuju adalah perempuan sebanyak 49 (84,5 %) dan laki-laki 9 orang (15,5 %). Sedangkan tenaga perawat pada bagian perawatan Rumah Sakit Kabupaten Mamuju diperoleh jenjang pendidikan yaitu untuk S1 (S.Kep/Ners) sebanyak 38 orang (65,5 %) dan S2 Magister hanya 2 orang (3,4 %). Adapun masa kerja diperoleh jumlah terbanyak pada tenaga perawat di bagian perawatan Rumah Sakit Kabupaten Mamuju adalah 11 – 15 tahun sebanyak 18 orang (31,1 %) dan yang jumlah terendah adalah di atas (<5 Tahun) berjumlah 10 orang (1,5 %). Sedangkan tenaga perawat yang didasarkan kategori jenis jabatan diperoleh yang terbanyak adalah mereka yang berstatus Non PNS / Tenaga Kontrak berjumlah 36 orang (62,1 %) dan untuk kategori terendah pada jabatan fungsional yaitu 22 orang (37,9 %). Untuk kategori pangkat/golongan tenaga perawat yang terbanyak adalah mereka yang berstatus Non PNS / Tenaga Kontrak berjumlah 36 orang (62,1 %) dan terendah pada pengatur Tk.I / II.d dan Penata Tk.I / III.d masing-masing 3 orang (5,2 %). Begitupula tenaga perawat berdasarkan pada karakteristik bagian/ruang perawatan yang terbanyak adalah mereka yang bertugas di ruang perawatan melati (bedah) berjumlah 16 orang (27,6 %) dan perawatan anggrek (VIP) berjumlah 13 orang atau (22,4 %).

Tabel 5.  
 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n = 58)

Karakteristik Responden	Jumlah	Persen (%)
<b>Umur Responden (Tahun)</b>		
≤ 29 Tahun	19	32,7
30 - 37 Tahun	28	48,3
38 - 45 Tahun	8	13,8
≥ 46 Tahun	3	5,2
<b>Jenis Kelamin Responden</b>		
Laki-laki	9	15,5
Perempuan	49	84,5
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
D III Keperawatan	18	31,1
S1 (S.Kep/Ners)	38	65,5
S2 Magister	2	3,4
<b>Masa Kerja (Tahun)</b>		
≤ 5 Tahun	10	17,2
6 – 10 Tahun	16	27,6
11 – 15 Tahun	18	31,1
≥ 16 Tahun	14	24,1
<b>Jenis Jabatan</b>		
Fungsional	22	37,9
Non PNS / Tenaga Kontrak	36	62,1
<b>Pangkat / Golongan</b>		
Pengatur Tk. I / II.d	3	5,2
Penata Muda / III.a	5	8,6
Penata Muda Tk. I / III.b	7	12,1
Penata / III.c	4	6,8
Penata Tk.I / III.d	3	5,2
Non PNS / Tenaga Kontrak	36	62,1
<b>Ruang Perawatan</b>		
Perawatan Melati (Bedah)	16	27,6
Perawatan Mawar (Interna)	15	25,9
Perawatan Cempaka (Anak)	14	24,1
Perawatan Anggrek (VIP)	13	22,4

Tabel 6 dibawah menunjukkan bahwa didapat nilai thitung adalah (11,815) > ttabel (1,672) serta diperoleh nilai signifikansi probabilitas P value = 0,00 < 0,005 sehingga ini berarti ada perbedaan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang Penerapan Standar Operasional. Tabel 7 menunjukkan bahwa didapat nilai thitung adalah (10,837) > ttabel (1,672) serta diperoleh nilai signifikansi probabilitas P value = 0,00 < 0,005 sehingga ini berarti ada perbedaan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang Kepatuhan Menjalankan Standar Operasional Prosedur. Tabel 8 menunjukkan bahwa didapat nilai thitung adalah (12,590) > ttabel (1,672) serta diperoleh nilai signifikansi probabilitas P value = 0,00 < 0,005 sehingga ini berarti ada perbedaan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur Pelimpahan Wewenang dalam melaksanakan Tindakan Keperawatan.

Tabel 6.  
 Hasil Uji Paired Samples Test Terhadap Pre Test dan Post Test Pengaruh Penyuluhan Terhadap Penerapan Standar Operasional (n = 58)

	Paired		Differences		T	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std Deviation	Std Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper		
Pair Sebelum-1 Sesudah	2,310	1,489	,196	-2,702 1,919	11,815	,000

Tabel 7.  
 Hasil Uji Paired Samples Test Terhadap Pre Test dan Post Test Kepatuhan Menjalankan Standar Operasional Prosedur (n = 58)

	Paired		Differences		T	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std Deviation	Std Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper		
Pair Sebelum-1 Sesudah	2,293	1,611	,212	-2,717 1,869	10,837	,000

Tabel 8.  
 Hasil Uji Paired Samples Test Terhadap Pre Test dan Post Test Penyuluhan Tentang Standar Operasional Prosedur (n = 58)

	Paired		Differences		T	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std Deviation	Std Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper		
Pair Sebelum-1 Sesudah	13,155	7,958	1,045	-15,248 11,063	12,590	,000

## PEMBAHASAN

Standar Operasional Prosedur yang secara definisi dapat dikatakan sebagai acuan dalam pelaksanaan tugas. Pedoman yang berisikan prosedur-prosedur operasional pada organisasi yang digunakan untuk memastikan, bahwa semua keputusan dan tindakan serta penggunaan fasilitas-fasilitas proses yang dilakukan oleh orang-orang di dalam organisasi berjalan secara efektif, konsisten, standard dan sistematis. (Tambunan, 2008:79). Memberikan penyuluhan saat pelaksanaan standar prosedur operasional proses pelimpahan wewenang/tugas pelimpahan dalam keperawatan berhubungan dengan jalannya pemerintahan oleh sumber daya kesehatan. Adanya penerapan standar operasional prosedur (SOP) atau prosedur tetap yang meliputi SOP Profesi, SOP Pelayanan, dan SOP Administrasi yang saat ini telah diberlakukan oleh

Departemen kesehatan Republik Indonesia. Pelayanan kesehatan atau keperawatan telah mampu dipertanggung jawabkan apabila pelayanan rumah sakit sudah memberikan pelayanan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam standar (Widhori, 2014). Proses pendelegasian atau pelimpahan wewenang ini didasarkan pada perikatan hukum antara perawat dengan dokter/tenaga kesehatan lain/sesama perawat yang terjadi karena rujukan/pendelegasian/tugas pelimpahan wewenang baik yang bersifat atribusi, delegasi, ataupun bersifat mandat, sehingga perlu diatur dalam legalitas undang-undang terkait fungsi, peran, dan apa yang menjadi wewenang perawat.

Adanya pengaruh penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan tenaga perawat di rumah sakit dalam kepatuhan penerapan SOP memberikan penjelasan yang sama terhadap Penelitian Setiawati (2009), yang mengatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan melakukan hand hygiene. Bahwa dengan SOP yang disusun dengan baik dan dipatuhi sangat bermanfaat untuk mewujudkan pelayanan yang bermutu bagi pasien, sesuai dengan penjelasan penelitian yang dilakukan oleh Erna (2017). Menurut (Lailatul, 2009; Sari, Suprapti & Solechan, 2014) menjelaskan bahwa kepatuhan dalam menjalankan SOP juga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, sosialisasi dan pelatihan, sikap, norma subyektif, persepsi dan niat. Adanya faktor internal dan faktor eksternal sangatlah mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam menjalankan SOP. Beberapa faktor internal seperti, sikap, niat, pengetahuan dan persepsi. Sedangkan untuk faktor eksternal meliputi seperti beban kerja dan lingkungan kerja,. Sikap (attitude toward behavioral), perilaku seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain sikap, latar belakang individu, stimulus, status pribadi dan motivasi (Lailatul, 2009; Maria & Tantri, 2016). Nazvia Loekqijana (2014) telah melakukan penelitian dan hasilnya menunjukkan bahwa motivasi dan persepsi mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan dalam menjalankan SOP.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan proses pengolahan data diperoleh adanya perbedaan signifikansi sebelum dan setelah diberikan intervensi baik terhadap item penyuluhan tentang Penerapan Standar Operasional, item Kepatuhan menjalankan Standar Operasional Prosedur, maupun Penyuluhan Tentang Standar Operasional Prosedur.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arma. Pengaruh Pelatihan Kolaborasi Pada Perawat yang Mengalami Konflik Peran terhadap Kepatuhan dalam Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (Pemasangan Infus) di Ruang Intern RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2012. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 12-19. 2012.
- Erna, S 2017, Pengembangan Alternatif Standard Operating Procedure (SOP) serta Studi Hubungannya Dengan Mutu Pelayanan Rawat Jalan Di Klinik Pratama Dian Nuswantoro, Dian Nuswantoro.
- Hartatik, Indah Puji, 2014, *Buku Pintar Membuat SOP*. FlashBooks, Yogyakarta.
- Haryono, Rudi. 2013. *Etika Keperawatan dengan Pendekatan Praktis*. Yogyakarta Gosyen Publishing.
- Kelling, Arlene W. (2015). Historical Perspectives on an Expanded Role for Nursing, *OJIN: The Online Journal of Issues in Nursing* Volume 20, Number 2, Manuscript 2.
- Lailatul, M 2009, Kepatuhan Petugas dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional, *Jurnal Administrasi Kebijakan Kesehatan*, Vol. 9, PP.77-81.

- Natasia Nazvia, 2014. Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pelaksanaan SOP Asuhan Keperawatan di ICU RSUD. Gambiran Kota Kediri, Jurnal Kesehatan, Universitas Brawijaya Malang.
- Nunnally, J.C. and Bernstein, I.H. (1994) The Assessment of Reliability. *Psychometric Theory*, 3, 248-292
- Regina, Chan dkk (2010). *Nurses' Knowledge Of And Compliance With Unerversal Precautions Inan Acute Care Hospital*. HongKong : Chinese University of Hong Kong.
- Salmah, S 2016, 'Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan Madis pada Pembuatan Standar Prosedur Operasional Pelayanan Medis di RSIA 'AISYIYAH Klaten', *Jurnal Medicoeticoilegal dan Manajemen Rumah Sakit*, vol. 5, no. 1.
- Sari, RY, Suprapti, E & Solechan, A 2014, 'Pengaruh Sosialisasi SOP APD dengan Perilaku Perawat dalam Penggunaan APD (Handscoon, masker, gown) di RSUD Dr. H. Soewondo', *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan STIK Telogorejo*
- Saryono dan Mekar Dwi Anggraeni, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Setiawati, (2009). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketaatan Petugas Kesehatan Melakukan Hand Hygiene dalam Mencegah Infeksi Nosokomial di Ruang Perinatologi RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo, Jakarta (Tesis), Depok : Universitas Indonesia.
- Suhardjo. *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*,. Jakarta: Bumi Aksara. 2003
- Tambunan, Rudi M, *Pedoman Penyusunan Standard Operating Procedures (SOP)*, Jakarta: Maistas Publishing, 2008.
- Widhori, 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat, 2014.
- 2010. Undang - Undang Kesehatan RI, Nomor. 36 Tahun 2009, Cetakan Kedua, Jakarta : Sinar Grafika.

